

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
KELAS V MIT MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG
DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MIRNAWATI

NPM: 1511100223

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
KELAS V MIT MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG
DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MIRNAWATI

NPM: 1511100223

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing I : Nova Erlina, SIQ. M.Ed

Dosen Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS V MIT MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN

Oleh:

MIRNA WATI

Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat diperlukan dalam memahami materi pembelajaran. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung disebabkan karena tipe kepribadian siswa yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung dan untuk mengetahui bagaimana analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian siswa kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung dengan subjek penelitian siswa kelas V dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan angket tipe kepribadian. Analisis data yang digunakan dengan triangulasi data, diskusi sejawat, dan *review informan*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berbeda-beda sesuai dengan tipe kepribadian yaitu kepribadian choleric, kepribadian melancholic, kepribadian phlegmatic, dan kepribadian sanguinis.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Tipe Kepribadian.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA KELAS V MIT
MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG
DI TINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN**

**Nama : MIRNA WATI
NPM : 1511100223
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Nova Erlina, SIQ, M.Ed
NIP. 197811142009122003**

Pembimbing II

**Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP.**

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG DI TINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN disusun oleh: **MIRNA WATI, NPM. 1511100223, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 7 November 2019, pada pukul 15:00 - 17:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.A.g (.....)

Sekretaris : Deri Firmansyah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Nova Erlina, SIQ, M.Ed (.....)

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad) ‘Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.’ Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

(QS. Al-Isra’: 84)¹

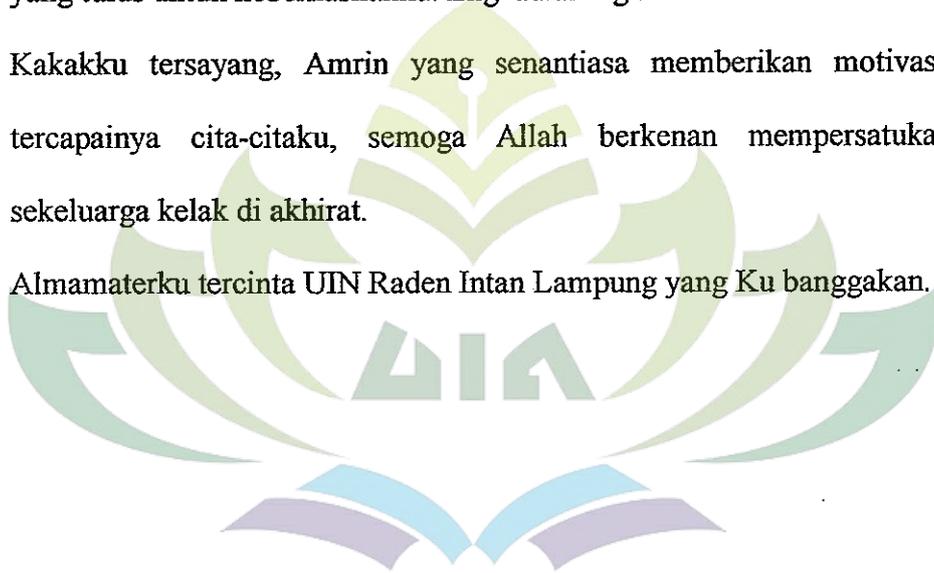


¹Tim Penulis, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 290.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Basir dan Ibunda Maryana, yang selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku.
2. Kakakku tersayang, Amrin yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang Ku banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Mirna Wati adalah nama lengkap penulis yang dilahirkan di Desa blambangan umpu, Kecamatan blambangan umpu, Kabupaten way kanan pada tanggal 08 september 1996. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak basir dan ibu maryana.

Pendidikan formal yang pernah dijalani oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) lembasung Kecamatan blambangan umpu Kabupaten way kanan, lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 blambangan umpu lulus pada tahun 2011, penulis juga melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya, yaitu ke Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 blambangan umpu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa wawasan Kecamatan tanjung sari Lampung Selatan selama 35 hari. Pada bulan Oktober 2018 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung selama 50 hari.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Subhanallah Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Nova Erlina, S.IQ.,M.E.d selaku Pembimbng I atas pengarahan dan bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Fita Jumrotus Shalihah, S.pd.I, selaku Kepala Sekolah MIT Muhammadiyah Bandar Lampung, Ibu Ratu Faizatul M. S.pd selaku guru pamong di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung, serta seluruh staf, karyawan dan seluruh peserta didik yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

MIRNA WATI
NPM. 1511100223

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Analisis	13
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	15
B. Kepribadian	20
1. Pengertian Kepribadian	20
2. Karakteristik Kepribadian	22
3. Dimensi Tipe Kepribadian	25
C. Kerangka Berpikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data	31

E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	39
B. Analisis Uji Coba Tes	41
C. Proses Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Subjek MF Tahap I dan II	42
D. Proses Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Subjek DA Tahap I dan II	54
E. Proses Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Subjek NS Tahap I dan II	65
F. Proses Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Subjek ZA Tahap I dan II.....	75
G. Pembahasan.....	86

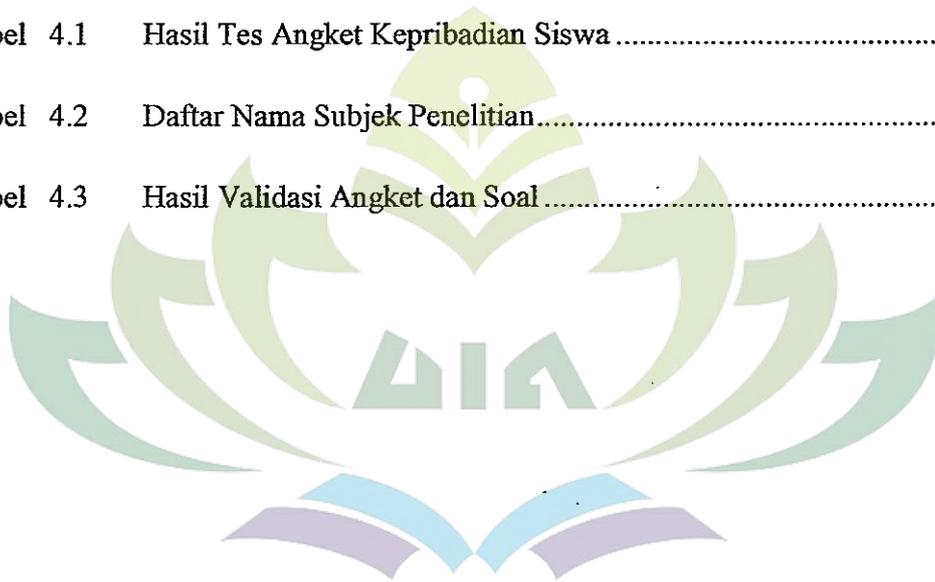
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Jumlah Siswa Dengan Nilai Rata-rata Ulangan Harian dibawah KKM dan diatas KKM di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung.....	7
Tabel 3.1	Penskoran Item dalam Skala Kepribadian Belajar Siswa.....	32
Tabel 3.2	Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	33
Tabel 4.1	Hasil Tes Angket Kepribadian Siswa	40
Tabel 4.2	Daftar Nama Subjek Penelitian.....	41
Tabel 4.3	Hasil Validasi Angket dan Soal.....	42



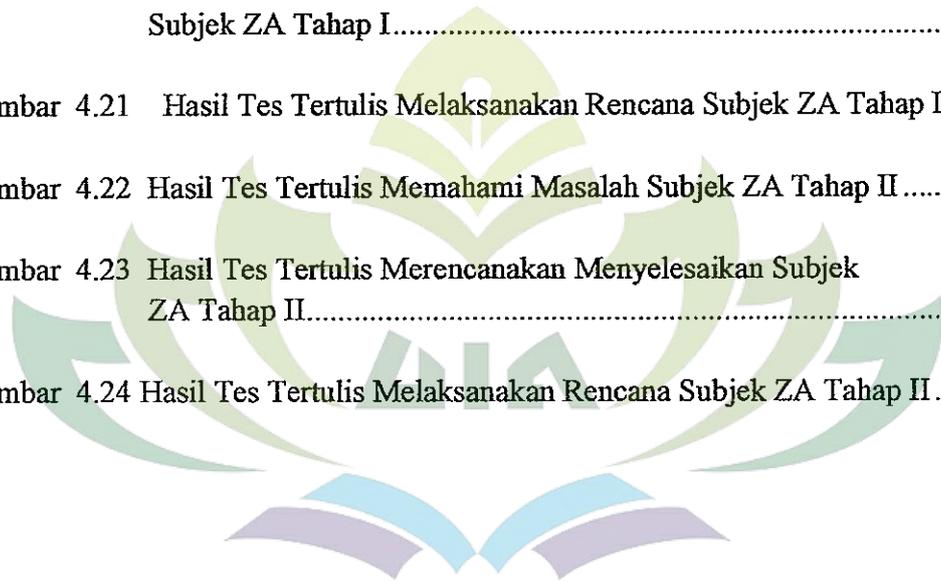
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Pemikiran.....	29
Bagan 4.1	Alur Proses Pemecahan Masalah Matematika Subjek MF Pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Tahap I.....	48
Bagan 4.2	Alur Proses Pemecahan Masalah Matematika Subjek MF Pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Tahap II.....	54
Bagan 4.3	Alur Proses Pemecahan Masalah Matematika Subjek DA Pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Tahap I.....	59
Bagan 4.4	Alur Proses Pemecahan Masalah Matematika Subjek DA Pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Tahap II.....	64
Bagan 4.5	Alur Proses Pemecahan Masalah Matematika Subjek NS Pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Tahap I.....	70
Bagan 4.6	Alur Proses Pemecahan Masalah Matematika Subjek MF Pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Tahap II.....	75
Bagan 4.7	Alur Proses Pemecahan Masalah Matematika Subjek ZA Pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Tahap I.....	81
Bagan 4.8	Alur Proses Pemecahan Masalah Matematika Subjek ZA Pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Tahap II.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Hasil Tes Tertulis Memahami Masalah Subjek MF Tahap I	43
Gambar 4.2	Hasil Tes Tertulis Merencanakan Menyelesaikan Subjek MF Tahap I	45
Gambar 4.3	Hasil Tes Tertulis Melaksanakan Rencana Subjek MF Tahap I.....	46
Gambar 4.4	Hasil Tes Tertulis Memahami Masalah Subjek MF Tahap II.....	49
Gambar 4.5	Hasil Tes Tertulis Merencanakan Menyelesaikan Subjek MF Tahap II	51
Gambar 4.6	Hasil Tes Tertulis Melaksanakan Rencana Subjek MF Tahap II.....	52
Gambar 4.7	Hasil Tes Tertulis Memahami Masalah Subjek DA Tahap I	55
Gambar 4.8	Hasil Tes Tertulis Merencanakan Menyelesaikan Subjek DA Tahap I	56
Gambar 4.9	Hasil Tes Tertulis Melaksanakan Rencana Subjek DA Tahap I.....	57
Gambar 4.10	Hasil Tes Tertulis Memahami Masalah Subjek DA Tahap II.....	60
Gambar 4.11	Hasil Tes Tertulis Merencanakan Menyelesaikan Subjek DA Tahap II	61
Gambar 4.12	Hasil Tes Tertulis Melaksanakan Rencana Subjek DA Tahap II.....	62
Gambar 4.13	Hasil Tes Tertulis Memahami Masalah Subjek NS Tahap I.....	66
Gambar 4.14	Hasil Tes Tertulis Merencanakan Menyelesaikan Subjek NS Tahap I	67
Gambar 4.15	Hasil Tes Tertulis Melaksanakan Rencana Subjek NS Tahap I.....	68

Gambar 4.16 Hasil Tes Tertulis Memahami Masalah Subjek NS Tahap II	71
Gambar 4.17 Hasil Tes Tertulis Merencanakan Menyelesaikan Subjek NS Tahap II.....	72
Gambar 4.18 Hasil Tes Tertulis Melaksanakan Rencana Subjek NS Tahap II	73
Gambar 4.19 Hasil Tes Tertulis Memahami Masalah Subjek ZA Tahap I	77
Gambar 4.20 Hasil Tes Tertulis Merencanakan Menyelesaikan Subjek ZA Tahap I.....	78
Gambar 4.21 Hasil Tes Tertulis Melaksanakan Rencana Subjek ZA Tahap I	79
Gambar 4.22 Hasil Tes Tertulis Memahami Masalah Subjek ZA Tahap II	82
Gambar 4.23 Hasil Tes Tertulis Merencanakan Menyelesaikan Subjek ZA Tahap II.....	83
Gambar 4.24 Hasil Tes Tertulis Melaksanakan Rencana Subjek ZA Tahap II.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha pemberdayaan semua potensi siswa dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing.¹ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, agar menimbulkan perubahan dari diri individu yang berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.² Pendidikan menjadi media yang mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan Negara.³

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 dan menjadi UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan jawaban terhadap tuntutan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang mengendaki adanya peningkatan dan pembaruan dibidang pendidikan. Menurut Chairul Anwar di dalam bukunya mengatakan pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas

¹Zulfani Seismarni, *Kecerdasan Jamak Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 1 No. 2 Desember 2014, h.1

²Prof. Dr. H. Syafrudin Nurdin, M.Pd., dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2016), h.1-2

³Ismail Suardi, dkk, *Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*, Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (1)(2017) 33-39

yang diharapkan.⁴Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah kegiatan pendidikan. Sejak tahun 1989 berlakun UU No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Setiap manusia memiliki pengetahuan karena setiap manusia pernah mengalami sesuatu, dan setiap pengalamannya bisa dijadikan landasan berpikir dan bertindak. Pengetahuan adalah bagian penting kehidupan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Anak-anak menerima dari pendidik dari orang tuanya dan anak-anak ini sudah dewasa dan keluarga meraka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen.⁶

Kurikulum mengorganisasi pengetahuan, bentuk program, perencanaan pengajaran, isi, proses kognitif, dan afektif. Pendidik bertugas menciptakan kondisi yang mendukung dan mengarahkan siswa agar dapat mengikuti pelajaran sesuai kompetensi yang dituntut oleh kurikulum. Dalam Kegiatan Pembelajaran dianggap

⁴Chairul Anwar, *Hakikat Manusia (Dalam Sebuah Tujuan Filosofis)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 73

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 3-5

⁶ Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)

baik, pendidik memberikan materi kepada siswa dan dapat saling berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum.⁷

Belajar adalah bentuk perubahan kemampuan siswa untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya.⁸ Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang dapat merangsang dan menahan siswa untuk belajar.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan matematika masih menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya masih banyak siswa yang kemampuan dalam pemecahan masalah matematika kurang sehingga ada sebagian siswa yang masih banyak menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Akibatnya berpengaruh terhadap sikap siswa yang kurang antusias terhadap mata pelajaran matematika dan membuat siswa terkadang takut dengan mata pelajaran matematika. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran dan masalah penggunaan metode serta model pembelajaran yang kurang tepat.

Selain itu masalah lain yaitu perbedaan kepribadian yang dimiliki siswa dalam satu kelas. Kepribadian merupakan system psikofisik yang bersifat dinamis dan

⁷Nur Leli dan Moh. Agung Rokhimawan, *Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol. 5 Nomor 2, Desember 2018, h. 248

⁸*Ibid.* h. 18

berpengaruh terhadap cara khas seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.⁹ Jadi kepribadian seseorang itu berkaitan dengan lingkungan sekitar, termasuk cara bersosialisasi dengan masyarakat. Hubungan antara kepribadian dengan lingkungan sangatlah erat yakni seseorang akan menerapkan kepribadiannya dalam berinteraksi, bertindak dengan lingkungan sekitarnya, serta kedua-duanya saling mempengaruhi. Kepribadian dapat mempengaruhi lingkungan, serta lingkungan dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.

Kepribadian yang dimiliki siswa tidak semuanya sama, bisa dilihat dari perilaku keseharian siswa di kelas ataupun di lingkungan sekolah. Kepribadian juga bisa dibentuk oleh faktor keturunan dan sosial, budaya dan lingkungan serta menentukan sifat umum dan perbedaan dalam pribadi seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian itu bermula dari manusia itu lahir dan membentuk karakter dari masa kecil hingga dewasa bahkan sudah masuk dunia kerjapun kepribadian itu sangat penting agar dapat beradaptasi dengan orang lain dengan tutur kata yang sopan.

Dalam pembelajaran kepribadian siswa itu sangat penting, karena kepribadian sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Siswa dapat menerima materi yang diberikan guru jika memiliki kepribadian yang cukup baik, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang ada dalam mengerjakan soal dan menerima materi yang diberikan guru. Pemecahan masalah bukan perbuatan yang sederhana, akan tetapi lebih kompleks dari pada yang diduga, pemecahan masalah memerlukan kepribadian yang baik agar dapat menyelesaikan suatu masalah.

⁹Barnawi, M.Arifin, *Micro Teaching*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.183

Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai manipulasi informasi secara sistematis, langkah demi langkah, dengan mengolah informasi yang diperoleh melalui pegamatan untuk mencapai suatu hasil pemikiran sebagai respon terhadap problema yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٠﴾

Artinya: “dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”(Al Insaan 30).

Maksud dari ayat diatas adalah setiap orang yang memiliki masalah pada diri hendaknya memhon petunjuk kepada Allah agar diberikan petunjuk dan pemecahan masalahnya, karena Allah yang maha mengetahui segalanya. Selama ini permasalahan yang terjadi di sekolahan adalah pembelajaran dikelas masih bersifat monoton.

Kemampuan pemacahan masalah dalam pembelajaran matematika sering sekali kita temui. Masih banyak sekali siswa yang kurang memahami soal matematika terutama dalam soal cerita. Kurangnya kemampuan pemecahan masalah ini dikarenakan guru yang mengajar dan menyampaikan materi masih bersifat monoton atau dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, membuat pembelajaran di kelas kurang menarik dan membosankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ibu Sari Octaviani, S.Pdi selaku guru mata pelajaran matematika di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung, umumnya pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini baru diimplementasikan pada tataran proses menyampaikan, memberikan, mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.¹⁰ Proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa terbiasa untuk mendengarkan dan menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru. Inilah yang menjadikan siswa merasa bosan karena materi yang disampaikan selalu monoton, hal tersebut yang sering menjadi penyebab timbulnya permasalahan dalam diri siswa baik yang berkaitan dengan pemahaman materi dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Hasil wawancara pra penelitian oleh guru matematika di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya soal cerita yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga hasilnya kurang memuaskan. Dari hasil pra penelitian di MIT Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah Siswa Dengan Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Dibawah KKM Dan Diatas KKM Kelas V di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung

No	Kelas	Bentuk	Materi	Hasil
----	-------	--------	--------	-------

¹⁰Bety Aryani, wawancara dengan guru matematika MIT Muhammadiyah Bandar Lampung

				$x < 73$	$x \geq 73$
1	VII A	Ulangan Harian	Bangun Datar	13	10
2	VII B			13	11
Jumlah				26	21

Sumber :daftar nilai rata-rata kelas hasil ulangan harian matematika kelas V tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk keseluruhan siswa kelas V dengan jumlah keseluruhan 47 siswa. Maka jika dilihat siswa lebih banyak yang mendapatkan nilai pada skala $x < 73$, yaitu 26 siswa, dibandingkan dengan siswa dengan skala $x \geq 73$ jumlah siswa sangatlah sedikit yaitu 21 siswa. Hasil tersebut apabila dinyatakan dalam bentuk presentase diperoleh perbandingan antara siswa yang mencapai KKM dengan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 55,4% berbanding 44,6%. Nampak bahwa masih sangat sulit bagi siswa untuk mendapatkan nilai diatas KKM.¹¹

Hasil nilai ulangan harian penelitian diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini menunjukkan timbul suatu permasalahan yang besar. Masalah ini dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain, 1) kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak terbiasa untuk mengembangkan pola pikirnya dan mengembangkan ide-ide yang mereka miliki, 2) banyak siswa yang masih salah dalam menggunakan rumus dalam menyelesaikan masalah, 3) banyak siswa yang masih salah dalam melakukan operasi hitung, 4) banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan soal yang berbeda dengan

¹¹Bety Aryani, Hasil Ulangan Harian Siswa MIT Muhammadiyah Bandar Lampung

contoh soal yang dibuat oleh guru, 5) banyak siswa merasa kesulitan mengerjakan soal-soal matematika yang berbentuk uraian.¹²

Salah satu faktor dari beberapa faktor diatas adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika dalam belajar matematika belum berjalan dengan baik, sehingga masih banyak sekali siswa yang belum mencapai nilai yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah akan terbiasa siap untuk menghadapi permasalahan sekalipun ditunjuk oleh seorang guru mengerjakan soal didepan. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi siswa disebabkan karena siswa tidak memahami masalah yang ada, siswa belum bisa membuat rencana pemecahan masalah, sehingga siswa tidak dapat melaksana perencanaan pemecahan dan tidak dapat melakukan pengecekan terhadap rencana pelaksanaan pemecahan masalah.

Ada beberapa alasan mengapa siswa perlu memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika: 1) matematika bukan sekedar ilmu menghafal, matematika tidak dapat diselesaikan hanya dengan menghafal rumus yang ada, akan tetapi perlu adanya latihan-latihan pengerjaan soal dan pemahaman konsep matematika, 2) pembelajaran matematika dianggap pembelajaran yang mencekam dan membosankan, oleh karena itu perlu adanya suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengubah pola berfikir mereka dan membuat mereka merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

¹²*Ibid.* Hasil wawancara guru matematika MIT Muhammadiyah Bandar Lampung

Pembelajaran matematika akan dapat menghasilkan hasil yang optimal, hendaknya guru harus pandai memilih model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagaimanapun tepat dan baiknya bahan ajar matematika yang ditetapkan belum menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan, dan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung Ditinjau Dari Tipe Kepribadian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Banyak siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran matematika karena matematika dianggap sulit, sehingga timbul perasaan cemas pada diri siswa ketika seorang guru menunjuk seorang siswa untuk mengerjakan soal didepan.
2. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa mengerjakan soal yang berbentuk uraian
3. Faktor kepribadian siswa yang berbeda sehingga berpengaruh ketika dalam menerima materi yang diberikan serta pengaruh lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada mengenai rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menerima atau mentransfer materi yang diberikan tergantung pada kepribadian yang dimiliki siswa. Maka penelitian ini difokuskan pada Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V MIT Muhammadiyah Bandar Lampung Ditinjau Dari Tipe Kepribadian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian siswa kelas V di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kepribadian siswa kelas V di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung?

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang matematika.
- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai motivasi dalam meningkatkan pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai acuan, wacana, dan bekal untuk masa depan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pemikiran kepada lembaga pendidikan khususnya di MIT Muhammadiyah dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di bidang matematika.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap manusia memiliki pendapat yang berbeda-beda terhadap suatu hal tertentu. Untuk itu menghindari kesalahpahaman dan agar mempermudah pembaca dalam memahami judul ini, maka peneliti memberi batasan ruang lingkup agar tidak terlalu meluas lebih jauh. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi

Adapun materi dalam penelitian ini adalah mata pelajaran matematika pada materi bangun datar kelas VA di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek yang akan peneliti lakukan adalah analisi kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kepribadian siswa kelas V di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek

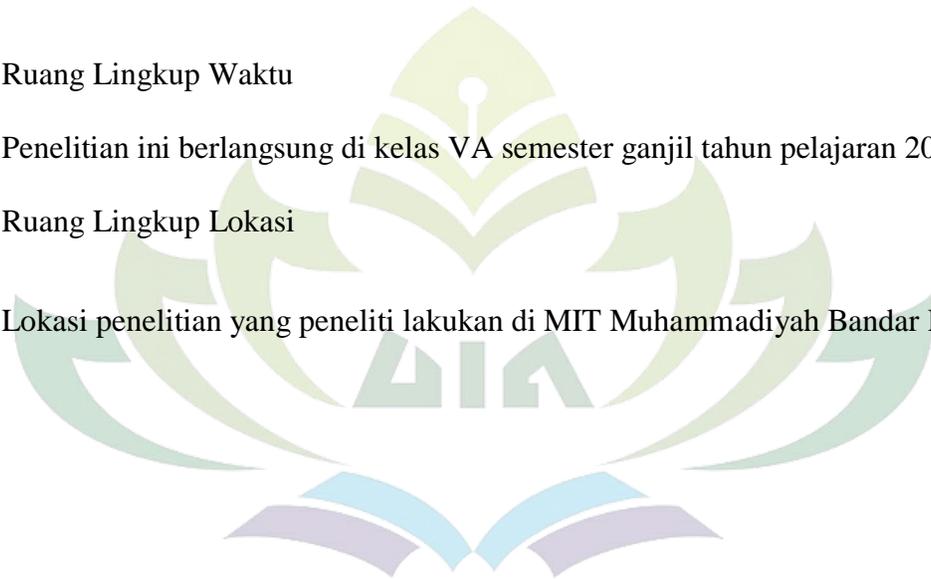
Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi kajian penelitian. Maka itu subjek yang diteliti adalah siswa kelas VA MIT Muhammadiyah Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini berlangsung di kelas VA semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu usaha untuk mengamati secara detail tentang suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentukannya atau penyusunannya untuk dikaji lebih lanjut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹³ Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau factor-faktor yang satu dengan factor-faktor lainnya.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan mengamati secara detail sejumlah data besar yang masih mentah dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu sehingga diperoleh informasi yang dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti. Analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu bahasa, ilmu social, maupun ilmu alam (sains), dan bidang penelitian. Analisis

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Online)*. Tersedia di: <http://kamus.cektkp.com/?s=analisis> (20 Desember 2018).

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 51.

data dilakukan untuk membuktikan atau mencari jawaban terhadap rumusan dan dugaan peneliti tentang variable yang dipelajari.

Analisis data penelitian dapat dibagi menjadi dua macam yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.¹⁵

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan seperti ini menggunakan alat statistic. Pendekatan dengan menggunakan alat statistic berarti analisis data dilakukan menurut dasar-dasar statistic.

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pada analisis ini tidak menggunakan alat statistic melainkan dengan cara membaca table-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian data kualitatif lebih difokuskan selama prose di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu:¹⁶

1) Analisis Domein

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 336

¹⁶*Ibid.* h. 345

Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara atau pengamatan deskriptif yang dilakukan pada saat di lapangan.

2) Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan focus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.

3) Analisis Komponen

Setelah analisis taksonomi dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras.

4) Analisis Tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistic pemandangan yang sedang diteliti.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah matematika

Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika ialah proses dimana menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat dalam cerita, teks, tugas-tugas dan situasi-situasi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Menurut Robert L. Solso pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terstruktur

¹⁷Ayu Yarmayan, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Kota Jambi*, Jurnal Ilmiah Dikdaya, h. 15

langsung untuk menemukan solusi jalan keluar pada suatu masalah.¹⁸ Menurut Siwono berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kendala ketika jawaban yang diberikan belum tampak jelas.¹⁹

Pemecahan masalah adalah sebuah proses dimana suatu situasi diamati, kemudian bila ditemukan ada masalah maka dibuat penyelesaiannya dengan cara menentukan masalah, mengurangi, atau menghilangkan masalah atau mencegah masalah tersebut terjadi.²⁰ Berdasarkan pemaparan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana siswa diminta untuk mencari solusi atau memecahkan masalah yang ada dengan mencari jawaban yang tepat. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mencari jalan keluar untuk mencapai tujuan.²¹

Siswa dikatakan mampu memecahkan masalah jika mereka sudah memahami, mempunyai strategi yang tepat, lalu diterapkannya dalam kehidupan nyata.²² Untuk mencapai hal tersebut siswa harus memiliki komunikasi yang baik antara sesama siswa maupun antara siswa dan guru.

“Sementara itu menurut Robert Haris menyatakan bahawa memecahkan masalah adalah *the management of a problem in a way successfully meets the goals established for treating it*. Jika diterjemahkan kurang lebih bermakna

¹⁸Siti Mawaddah, Hana Anisah, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif Di SMP, EDU-MAT*, Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3 Nomor 2, Oktober 2015, h. 167

¹⁹*Ibid.*

²⁰Anisa Indra, “[Artikel teknologi Pemecahan Masalah](#)”(On-Line), tersedia di: <http://www.varia.web.id/2013/06/pemecahan-masalah>. (12 Januari 2019).

²¹Ayu Yarmayan, *Ibid.* h. 13

²²*Ibid.*

pengelolaan suatu masalah sehingga berhasil memenuhi tujuan yang ditetapkan untuk melakukannya.’’²³

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ.

Artinya : “dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung[1583], lalu Dia memberikan petunjuk.”

Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bahkan tercermin dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi. Tuntutan akan pemecahan masalah dipertegas secara eksplisit dalam kurikulum tersebut yaitu, sebagai kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan diintegrasikan pada sejumlah materi yang sesuai. Masalah dapat dihadapi dengan berbagai macam pendekatan bergantung pada kondisi dimana kita berada.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu bagian terpenting dalam matematika karena siswa harus lebih berpikir kritis untuk memecahkan masalah.²⁴ Pemecahan masalah matematika mempunyai dua makna yaitu:

- 1) Pemecahan masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran, yang digunakan untuk menemukan kembali dan memahami materi, konsep, serta prinsip matematika. Pembelajaran diawali dengan penyajian masalah

²³Sri Wardhani, dkk, *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP*, PPPPTK Matematika, 2010, h.15

²⁴Ayu Yarmayan, h. 14

atau situasi yang kontekstual kemudian melalui induki siswa menemukan konsep atau prinsip matematika.

2) Pemecahan masalah sebagai kegiatan yang meliputi:

- a) Mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah.
- b) Membuat model matematika dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya.
- c) Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika dan atau diluar matematika.
- d) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.
- e) Menerapkan matematika secara bermakna.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan yang harus dilakukan dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

b. Indikator Pemecahan Masalah Matematika

Indikator pemecahan masalah yang paling terkenal ialah apa yang dikemukakan oleh Polya yaitu sebagai berikut:

- 1) Memahami masalah.
- 2) Membuat rencana pemecahan masalah.
- 3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah.

- 4) Melihat (mengecek) kembali.

c. Langkah-langkah Pemecahan Masalah Matematika

- 1) Memahami masalah.
- 2) Mengorganisasikan data dan memilih informasi yang relevan.
- 3) Menyajikan masalah masalah.
- 4) Memilih metode pemecahan masalah.
- 5) Mengembangkan strategi pemecahan masalah.
- 6) Menafsirkan model dari suatu masalah.
- 7) Menyelesaikan masalah.

d. Manfaat Pemecahan Masalah

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh siswa melalui pemecahan masalah diantaranya:

- 1) Siswa akan belajar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan suatu soal dan ada lebih dari satu solusi yang mungkin dari suatu soal.
- 2) Siswa terlatih untuk melakukan eksplorasi, berfikir komprehensif, dan bernalar logis.
- 3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan membentuk nilai-nilai sosial melalui kerja kelompok.

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu kepribadian individual yang bersifat stabil dari waktu ke waktu.²⁵ Kepribadian merupakan suatu kesatuan dari individu yang unik dan merupakan sifat hakiki dari individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain, termasuk upaya yang dilakukan individu dalam menyesuaikan diri yang memiliki keanekaragaman yang khas.²⁶ Pengertian kepribadian banyak diungkapkan oleh para pakar dengan definisi berbeda berdasarkan paradigma dan teori yang digunakan. Beberapa definisi kepribadian:

- 1) Kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan (Hilgard & Marquis).
- 2) Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, kemampuannya bertahan, membuka, serta memperoleh pengalaman (Stern).
- 3) Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam sistem psikofisiologik seseorang dalam menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya (Allport).
- 4) Kepribadian adalah pola trait-trait yang unik pada diri seseorang. (Guilford).

²⁵Sri Lestari, *Pengaruh Kepribadian, Self Efficacy, Dan Locus Of Locus Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 17 No. 2, September 2010, h. 146

²⁶Siswoto Hadi Prayitno, *Hubungan Antara Kepribadian Introvet dan Ekstrovet Dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018*, Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember Vol. 14 No. 1, April 2018, h. 63

- 5) Kepribadian adalah seluruh karakteristik seseorang yang mengakibatkan pola yang menetap dalam merespon suatu situasi (Pervin).
- 6) Kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil, yang menentukan keumuman dan perbedaan tingkah laku psikologik dalam waktu yang panjang dan tidak dapat difahami secara sederhana sebagai hasil dari tekanan sosial dan tekanan biologik saat itu (Maddy atau Burt).
- 7) Kepribadian adalah lembaga yang mengatur organ tubuh, yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam perubahan kegiatan fungsional (Murray).
- 8) Kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain serta tidak berubah lintas waktu dan situasi. (Phares).²⁷

Al-Qur'an memandang manusia sebagai makhluk Allah swt. yang memiliki keunikan tertentu. Manusia diciptakan dengan bentuk raga yang sebaik-baiknya (Q S : 95 : 4), serta dilengkapi dengan organ psikofisik yang istimewa. Dalam beberapa ayat berikut al-Quran secara gamblang menegaskan manusia memiliki potensi- potensi psikofik ; kekuatan fisi, nafs, akal, hati dan ruh.

²⁷Muhimmatul Hasanah, *Dinamika Kepribadian Menurut Psikolog Islami*, Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015, h.111-112

م سوه و نفخ فيه من روحه وجعل لكم -9:السجدة (ث السمع والبصار والنفذة قليال ما تشكرون

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (As-Sajdah : 9)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang atau lebih bisa dilihat dari luar, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu, seperti bagaimana kita bicara, penampilan fisik, dan sebagainya.

2. Karakteristik Tipe Kepribadian

Banyak siswa mulai dari SD, SMP maupun SMA beranggapan mata pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit karena beberapa faktor yang ada, baik faktor dari siswa, guru maupun lingkungan. Kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan kelas dan kegiatan belajar mengajar yang monoton membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan, hal tersebut yang membuat banyak siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika. Keberhasilan dalam kegiatan belajar itu bukanlah suatu perkara yang mudah karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan factor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmani, faktor kelelahan, dan faktor psikologis, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa salah satunya adalah tipe kepribadian siswa. Kepribadian siswa tercermin dari pola dan ciri-ciri perilaku mereka seperti suka bekerja keras, disiplin, pemalu, santai atau suka menyendiri. Setiap orang memiliki kepribadian. Kepribadian setiap orang tidaklah sama, dan masing masing memiliki tipe kepribadian tersendiri.

Kepribadian adalah beberapa ciri watak yang diperlihatkan seseorang secara lahir, konsisten, dan konsekuen dalam bertingkah laku, sehingga individu memiliki identitas khusus yang berbeda dengan orang lain. Apalagi didalam dunia pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar, sangat banyak ditemukan dalam proses belajar dan mengajar banyak siswa susah dalam menyerap materi pelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti faktor lingkungan, kepribadian dan daya serap dari siswa.

Kepribadian meliputi segala corak tingkah laku individu yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsang, baik yang datang dari luar atau lingkungan (eksternal) maupun dari dalam diri sendiri (internal) sehingga corak tingkah laku tersebut merupakan

suatu kesatuan fungsional yang khas bagi individu. Dalam ilmu psikologi ada beberapa tipe kepribadian biasanya mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar. Tipe kepribadian yang umum pada orang dewasa, remaja dan anak-anak adalah koleris, melankolis, plegmatis, dan sanguinis.²⁸

Setiap orang memiliki corak kepribadian yang tidak selalu sama, walaupun memiliki asal usul atau keturunan yang sama. Dengan demikian orang yang bergaul di lingkungan masyarakat yang berbeda-beda akan menghasilkan suatu proses pembentukan kepribadian yang berbeda-beda pula. Ada berbagai macam pendekatan teori kepribadian, namun yang paling banyak digunakan dan diterapkan adalah teori tipe kepribadian yang diperkenalkan oleh Hippocrates yang membagi tipe kepribadian menjadi empat, yaitu tipe koleris (choleric), sanguinis (sanguine), melankolis (melancholic), dan phlegmatis (phlegmatic).²⁹ Berikut adalah gambaran dari penggolongan manusia berdasarkan keempat bentuk tipe kepribadian tersebut:³⁰

1) Tipe Kepribadian Choleric

Dimana orang yang choleric adalah orang yang memiliki tipe kepribadian yang khas seperti hidup penuh semangat, keras, hatinya mudah terbakar,

²⁸Roki Hardianto, *Sistem Pakar Penentuan Tipe Kepribadian Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Case Based Reasoning Methods*, Jurnal Of Information Technology and Computer Science (INTECOMS) Vol. 1 Nomor 2, Desember 2018, h. 240-241

²⁹Hasmila Sari, dkk, *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Brlajar Pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*, Idea Nursing Journal Vol VII No. 2 Tahun 2016, h. 3

³⁰Desty Septianawati, dkk, *Eksperimentasi Metode Diskusi Dengan Pendekatan Quantum Learning Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa*, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 3, No. 2, Desember 2014, h. 108-109

daya juang besar, optimis, garang, mudah marah, pengatur, penguasa, pendendam, dan serius.

2) Tipe Kepribadian Melancholis

Dimana orang yang melancholis adalah orang yang memiliki tipe kepribadian yang khas seperti mudah kecewa, daya juang kecil, muram, pesimistis, penakut, dan kaku.

3) Tipe Kepribadian Phlegmatis

Dimana orang yang phlegmatis adalah orang yang memiliki tipe kepribadian yang khas seperti tidak suka terburu-buru, tenang, tidak mudah dipengaruhi, setia, dingin, santai dan sabar.

4) Tipe Kepribadian Sanguinis

Dimana orang yang sanguinis adalah orang yang memiliki tipe kepribadian yang khas seperti hidup mudah berganti haluan, ramah, mudah bergaul, lincah, periang, mudah senyum, dan tidak mudah putus asa.

3. Dimensi Tipe Kepribadian

John, Donahue, dan Kentle (1991), membagi dimensi menjadi lima yaitu *openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness dan neuroticism*.³¹

- 1) Kepribadian *openness to experience* atau keterbukaan terhadap pengalaman hidup antara lain penuh dengan ide baru, imajinasi yang aktif, cerdas dan

³¹ *Ibid.* h. 146

mendalam, suka refleksi diri, penasaran dengan banyak hal, inovatif, dan artistik. Individu dengan openness to experience yang rendah atau closed to experience memiliki kepribadian yang berkebalikan dari karakter tersebut di atas seperti: tidak inovatif, suka sesuatu yang rutin, praktis, dan cenderung tertutup.

- 2) Kepribadian conscientiousness atau keterbukaan mata dan telinga antara lain: suka bekerja keras, bekerja sesuai dengan rencana, dapat diandalkan, teratur, melakukan pekerjaan dengan cermat dan terperinci, dan cenderung rajin. Individu dengan kepribadian ini disebut memiliki conscientiousness yang tinggi. Sedangkan individu dengan conscientiousness yang rendah memiliki kepribadian: ceroboh, malas, tidak teratur, dan tidak dapat diandalkan.
- 3) Kepribadian extraversion atau keterbukaan terhadap orang lain antara lain: aktif berbicara, penuh dengan energi, antusias, kepribadian yang tegas dan pasti, ramah dan suka bergaul. Individu dengan kepribadian ini disebut memiliki extaversion yang tinggi. Kebalikannya, individu dengan extraversion yang rendah memiliki kepribadian antara lain: pendiam, pemalu, sukar bergaul, dan tidak terlalu bargairah. Individu dengan kepribadian ini disebut juga memiliki kepribadian introversion.
- 4) Agreeableness atau keterbukaan terhadap kesepakatan memiliki kepribadian antara lain: suka bekerja sama, dapat dipercaya, penuh perhatian dan baik pada orang lain, suka menolong, tidak mementingkan diri sendiri, pemaaf, dan tidak suka berselisih dengan orang lain. Individu dengan kepribadian tersebut

dikatakan memiliki agreeableness yang tinggi. Sebaliknya, individu dengan agreeableness yang rendah memiliki kepribadian antara lain: suka mencari kesalahan orang lain, senang berselisih, tak acuh, tidak sopan, dan mementingkan diri sendiri.

- 5) Neoriticism atau keterbukaan terhadap tekanan memiliki kepribadian antara lain: sering merasa tertekan, penuh ketegangan dan kekhawatiran, mudah murung dan sedih, dan mudah gelisah. Individu dengan kepribadian ini dikatakan memiliki emosi yang tidak stabil. Sebaliknya, individu dengan emosi yang stabil memiliki kepribadian antara lain: dapat mengatasi stress dengan baik, tidak mudah kecewa, tenang dalam situasi menegangkan, dan tidak mudah tertekan.

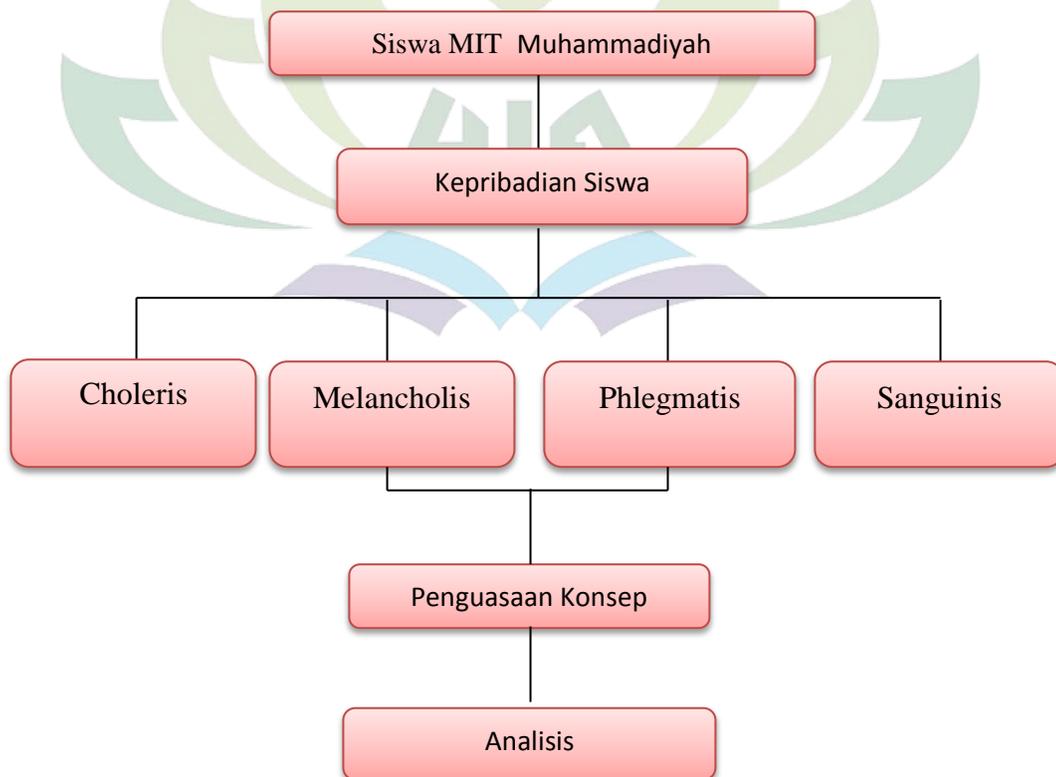
C. Kerangka Berfikir

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar berarti suatu proses mendapatkan pengetahuan sehingga mampu mengubah tingkah laku manusia, sedangkan mengajar berarti proses penyampain pelajaran oleh guru kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari siswa sering dihadapkan oleh berbagai masalah yang sering berganti ganti. Oleh karena itu siswa harus dibiasakan untuk menyelesaikan masalah. Dengan adanya latihan-latihan pemecahan masalah siswa akan mampu dan terbiasa untuk menyelesaikan suatu permasalahan di sekolah maupun di luar sekolah.

Sampai saat ini matematika masih di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa. Terbukti dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang masih relatif rendah. Banyak alasan yang melatarbelakangi hal tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut banyak upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika agar siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar serta mampu mengatasi keburukan pola pikir siswa terhadap anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan sangat mencemaskan.

Kepribadian merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, karena kepribadian adalah salah satu penunjang siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Kepribadian setiap manusia berbeda-beda karena kepribadian dimiliki sejak lahir dan dapat dikembangkan selam hidup. Kepribadian yang baik akan memberikan hasil yang baik. Penelitian ini akan dilakukan memlaui beberapa tahap yaitu dengan observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi.

Kerangka Pemikiran merupakan arahan penalaran untuk dapat sampai pada pemberi jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Kerangka pemikiran ini disusun untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis pada siswa MIT Muhammadiyah dan hasilnya diketahui dalam output yang dihasilkan. Untuk mengetahui output tersebut maka diperlukan analisis. Analsis kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa sebagai rangkaian kegiatan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa dilihat dari kepribadian siswa.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Anisa Indra. “[Artikel teknologi Pemecahan Masalah](http://www.varia.web.id/2013/06/pemecahan-masalah)”(On-Line), tersedia di: <http://www.varia.web.id/2013/06/pemecahan-masalah>. (10 Januari 2019)
- Ayu Yarmayan. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Dikdaya
- Barnawi, M.Arifin. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Desty Septianawati, dkk. *Eksperimentasi Metode Diskusi Dengan Pendekatan Quantum Learning Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa*. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 3, No. 2, Desember 2014
- Erman Suherman, et. Al. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: 2003
- Harun Rasyid dan Mansyur. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima, Cet. 1, 2007
- Hasmila Sari, dkk. *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Brlajar Pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*. Idea Nursing Journal Vol VII No. 2 Tahun 2016
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. (Online). Tersedia di: <http://kamus.cektkp.com/?s=analisis>. 20 Desember 2018
- Lexy J. Maelong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya. Bandung
- M. Ngalim Purwanto. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Novalia dan Syajali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: AURA, 2014
- Novan Ardy Wiyani, Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013
- Roki Hardianto. *Sistem Pakar Penentuan Tipe Kepribadian Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Case Based Reasoning Methods*. *Jurnal Of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)* Vol. 1 Nomor 2, Desember 2018
- Salman Rusdydie. *Kembangkan Dirimu Menjadi Guru Multitalenta*. Yogyakarta: DIVA, 2012
- Siswoto Hadi Prayitno. *Hubungan Antara Kepribadian Introversi dan Ekstroversi Dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018*. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember* Vol. 14 No. 1, April 2018
- Siti Mawaddah, Hana Anisah. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif Di SMP, EDU-MAT*. *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 3 Nomor 2. Oktober 2015
- S. Nasution. *Kurikulum & Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Ke-7, 2012
- Soenarjo. *Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Sri Lestari. *Pengaruh Kepribadian, Self Efficacy, Dan Locus Of Locus Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol. 17 No. 2, September 2010
- Sri Wardhani, dkk. *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP*. PPPPTK Matematika, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA, 2012
- Suharsmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Udin, S.Winata Putra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2002